

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi merupakan salah satu bentuk yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan suatu negara. Perkembangan ekonomi di Indonesia mulai mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Walaupun kita sadari perekonomian di Indonesia sedang dalam keadaan terpuruk yang ditandai harga barang-barang pokok yang melambung tinggi, bencana di mana-mana, krisis di segala bidang, misalnya krisis listrik dan ditambah dengan sumber daya alam yang semakin lama semakin menipis. Menurut pengamat ekonomi Bachtiar Hassan Miraza (WASPADA Online, Selasa, 25 Desember 2007) menyatakan, bahwa: "Banyak pakar berpendapat, perekonomian Indonesia saat ini semakin membaik. Pendapat ini didukung oleh pendapat para pejabat pemerintah yang menyatakan, perekonomian tahun 2008 semakin cerah dan memberi harapan".

Pendapat tersebut tentu saja disambut gembira oleh siapa saja yang mendambakan kesejahteraan dalam kehidupannya. Dengan melihat semua itu pasti akan berdampak terhadap pasar modal. Kita pun tahu bahwa pasar modal Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang pesat dan secara tidak langsung semua itu akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya, baik investor asing maupun investor dalam negeri baik di perusahaan yang sudah lama *go public* maupun perusahaan yang baru.

Fenomena yang mendasari penelitian ini (Eli, 2008) adalah saat ini telah banyak perusahaan yang telah *go public*, artinya perusahaan tersebut telah membuka kesempatan bagi masyarakat yang mempunyai kelebihan dana untuk menanamkan dananya di suatu perusahaan sebagai investor. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang menjual dan menawarkan untuk melepaskan hak atas perusahaannya yang berasal dari modal perusahaan kepada masyarakat.

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting bagi para investor maupun perusahaan, karena pasar modal sebagai salah satu tempat yang sangat efisien bagi investor dalam menginvestasikan modalnya diperusahaan-perusahaan. Tanpa adanya pasar modal sumber dana akan sangat sulit sekali diperoleh. Akibatnya, perusahaan akan mengurangi semua kegiatan produktivitasnya yang akan secara langsung dapat menyebabkan tingkat perekonomian menurun

Dengan demikian pasar modal adalah salah satu tempat yang sangat efisien bagi investor untuk menginvestasikan modalnya. Para investor perlu memiliki sejumlah informasi yang relevan berkaitan dengan dinamika harga saham dalam mendukung pengambilan keputusan dan menilai perusahaan yang layak.

Untuk dapat bersaing di pasar modal maka suatu perusahaan harus memiliki assets (aktiva) yang sangat penting dalam jumlah maupun perannya dalam kegiatan operasional perusahaan, khususnya bagi perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan persediaan yang harus memadai dalam suatu perusahaan

apabila persediaan dalam suatu perusahaan tidak memadai maka perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi keinginan para pelanggannya pada suatu periode tertentu, selain itu perusahaan juga akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya bisa diperoleh.

Menurut Harnanto (2002:222-223) pada umumnya persediaan dapat dibedakan atau dikelompokkan menjadi Persediaan Bahan Baku, Persediaan Barang dalam Proses, Persediaan Bahan Pembantu atau Bahan Tambahan, Persediaan Barang Jadi, dan Barang Persediaan lain-lain. Pada umumnya persediaan dapat diartikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi, dan atau dalam perjalanan.

Dalam perusahaan persediaan mempunyai peranan penting, yaitu sebagai unsur harga pokok penjualan di dalam laporan laba rugi dan sebagai unsur aktiva lancar di dalam neraca. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus memiliki suatu metode akuntansi penilaian persediaan yang terbaik dalam pengaruhnya dengan nilai persediaan akhir pada neraca dan pengaruhnya terhadap laba rugi perusahaan.

Menurut penelitian Alvine (2008) pemilihan metode akuntansi persediaan yang diberlakukan di Indonesia yaitu *First In First Out (FIFO)*, *Last In First Out (LIFO)*, dan rata-rata tertimbang (*weighted average*). Namun menurut UU Perpajakan Indonesia No.17 tahun 2000 tentang pajak penghasilan hanya mengakui metode FIFO dan *weighted average*.

Dalam metode akuntansi FIFO menggambarkan karakteristik *increasing income*. Dalam kondisi harga terus meningkat, metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan

akhir yang tinggi dan harga pokok penjualan yang rendah, sehingga laba bersih akhirnya menjadi tinggi. Sedangkan dengan LIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan harga pokok penjualan yang tinggi, sehingga laba bersihnya menjadi rendah. Sementara metode *weighted average* menghasilkan nilai yang berada diantara nilai kedua metode tersebut (Alvine, 2008).

Nilai persediaan itu tercantum di neraca sebagai salah satu aktiva lancar. Penggunaan metode akuntansi persediaan dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan. Adanya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain investor, pemerintah, manajemen, karyawan dan konsumen. Sehubungan dengan persediaan, investor berkeinginan untuk mengetahui apakah sumber daya yang telah mereka investasikan memberikan nilai ekonomis atas investasi. Penyajian informasi mengenai persediaan akan sangat membantu bagi para investor serta pemakai lainnya untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang. Jumlah persediaan yang tersedia akan mendukung arus kas masuk melalui penjualan. Selain itu persediaan dapat memprediksi baik arus kas masuk dari penjualan maupun arus kas keluar yang diperlukan karena pembelian barang.

Untuk mengetahui bahwa perusahaan tersebut telah memperoleh keuntungan, investor akan berharap mendapatkan bagian dalam laba perusahaan. Menurut sumber dari internet (http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/445/jbptunikompp-gdl-rissaapril-22203-1-unikom_r-i.pdf), *Earning per share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba untuk setiap lembar sahamnya. *Earning per share* (EPS) merupakan hasil bagi antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan

jumlah rata-rata saham yang beredar. *Earning per share* (EPS) merupakan salah satu alat ukur tingkat profitabilitas yang akan mempengaruhi tingkat harga saham. Tingkat profitabilitas akan mempengaruhi tingkat harga saham, untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan dengan menghitung *Earning Per Share* (EPS).

Earning Per Share (EPS) menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan cara mengukur seberapa besar investor menilai laba yang dihasilkan perusahaan. Penghitungan ini dilakukan dengan membagi harga saham dengan laba bersih per saham. *Price Earning Ratio* (PER) penting karena jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sebetulnya akan menentukan jumlah deviden yang akan bisa dibayarkan perusahaan nantinya. Secara umum saham dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah sering dikatakan sebagai saham yang murah. *Price Earning Ratio* (PER) bisa menjadi rendah nilainya karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Begitu sebaliknya, *Price Earning Ratio* (PER) tinggi bisa terjadi jika ada penurunan laba bersih yang menjadi elemen pembagi dalam kalkulasi *price earning ratio*. Saham dengan *Price Earning Ratio* (PER) tinggi bisa jadi menunjukkan bahwa perusahaan penerbit saham tersebut sedang bertumbuh pesat.

Menurut penelitian Rustardyet *al.* (2004) yang menguji pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan terhadap *price earnings ratio*, dengan menggunakan 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dulu Bursa Efek Jakarta (BEJ), sebelum tahun 1996 untuk periode 1996 sampai 2002, disimpulkan bahwa

metode akuntansi persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price earnings ratio* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Penelitian lain oleh Akustia Kanam (2006) yang menguji pengaruh penerapan metode akuntansi persediaan FIFO dan *average* terhadap *price earnings ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dulu Bursa Efek Jakarta (BEJ), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *price earnings ratio* yang signifikan antara perusahaan yang menggunakan metode akuntansi persediaan FIFO dengan *average*.

Elisabeth (2007) menggunakan 14 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dulu Bursa Efek Jakarta (BEJ), pada tahun 2004, untuk mengetahui pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan dan pertumbuhan aktiva terhadap *price earnings ratio*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pemilihan metode akuntansi persediaan dan pertumbuhan aktiva terhadap *price earnings ratio*.

Alvine (2008) dalam penelitiannya tentang pengaruh metode akuntansi persediaan, pertumbuhan aktiva dan struktur modal terhadap *price earnings ratio* menggunakan 15 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode akuntansi persediaan terhadap *price earnings ratio*, tetapi terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap *price earnings ratio*, serta terdapat pengaruh secara simultan antara metode akuntansi persediaan, pertumbuhan aktiva, dan struktur modal terhadap *price earnings ratio*.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode akuntansi persediaan terhadap *price earnings ratio* (PER), akan tetapi tidak dapat memberikan hasil yang konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi penelitian ini. Oleh karenanya, peneliti bermaksud untuk menguji kembali apakah metode akuntansi persediaan dan pertumbuhan aktiva tetap akan berpengaruh secara simultan terhadap *price earning ratio* dengan periode waktu yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh pemilihan metode akuntansi persediaan berdasarkan metode FIFO dan rata-rata tertimbang (*weighted average*) dan pertumbuhan aktiva terhadap *Price Earnings Ratio* (PER). Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Metode Akuntansi Persediaan dan Pertumbuhan Aktiva terhadap *Price Earnings Ratio* ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah metode akuntansi persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earnings ratio*?
2. Apakah pertumbuhan aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earnings ratio*?
3. Apakah metode akuntansi persediaan dan pertumbuhan aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *price earnings ratio*?

4. Seberapa besar pengaruh metode akuntansi persediaan dan pertumbuhan aktiva terhadap *price earnings ratio* baik secara parsial maupun secara simultan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

A. Maksud Penelitian

Sesuai dengan uraian latar belakang, maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis pengaruh metode akuntansi dan pertumbuhan aktiva terhadap *price earning ratio* (PER).

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode akuntansi persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earnings ratio*.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price earnings ratio*.
3. Untuk mengetahui metode akuntansi persediaan dan pertumbuhan aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *price earnings ratio*.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode akuntansi persediaan dan pertumbuhan aktiva terhadap *price earnings ratio* baik secara parsial maupun secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diuji dalam penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang dapat mengambil manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam meningkatkan pemahaman mengenai metode akuntansi persediaan, pertumbuhan aktiva, dan *price earnings ratio* dalam kaitannya dengan dunia nyata.
2. Bagi perusahaan, dalam hal ini perusahaan industri barang konsumsi, akan dapat memberikan masukan mengenai pengaruh metode akuntansi persediaan dan pertumbuhan aktiva terhadap *price earnings ratio*.
3. Bagi para akademis, sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam melakukan penelitian mengenai pemilihan metode akuntansi persediaan, pertumbuhan aktiva, dan *price earnings ratio*.